

Inovasi metode pembelajaran mata kuliah filsafat pendidikan islam menggunakan metode painem

Muzdakir Muhlisin

¹ IAIN Salatiga, Jawa Tengah

^{*)} Corresponding Author (Muclizone@gmail.com)

Abstract

The purpose of this paper is to develop a learning method in the Islamic Education Philosophy Course using the PAINEM method. This study uses a literature review with a descriptive qualitative approach. Learning method is one of the important aspects in realizing the implementation of quality education. The clarity of the learning method is a form of responsibility in carrying out teaching and learning activities so that these activities can be organized and run effectively so that the subject matter can be well received and the learning objectives can be achieved.

Keywords: Islamic Education, Philosophy, PAINEM Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam dengan menggunakan Metode PAINEM. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas. Kejelasan metode pembelajaran merupakan salah bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan tersebut dapat terorganisir dan berjalan secara efektif sehingga sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagaimana Penerapan Metode pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam menggunakan Metode PAINEM.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Filsafat, Metode PAINEM

Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut bisa dilakukan melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Salah satu aspek yang sangat penting dan menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan diantaranya ditentukan oleh kemampuan pendidik sebagai salah satu pelaksananya. Peran dosen sebagai pendidik sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, Dosen yang kompeten, profesional, inovatif dan berintegritas tinggi menjadi salah satu syarat terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Kompetensi seorang dosen memberikan pengaruh besar terhadap mutu penyelenggaraan perkuliahan yang berlangsung. Seorang dosen hendaknya mampu memberikan peningkatan kualitas *performance* diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan inovatif.

Pada era revolusi industri 4.0 sekarang ini, diperlukan upaya yang inovatif untuk meningkatkan kualitas di bidang pendidikan. Dosen dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan (Gultom, 2010). Inovasi Metode Pembelajaran yang digunakan dosen harapannya dapat mempermudah dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU RI No: 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab".

Filsafat Pendidikan Islam adalah salah satu mata kuliah yang ditawarkan di Pendidikan Tinggi Islam Negeri. Pembelajaran mata kuliah ini dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan pendidikan Islam dalam berbagai aspeknya dalam rangka peningkatan kualitasnya ke masa depan (Nizar, 2002). Dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam harus terus melakukan pembenahan dan perbaikan dari berbagai sisi, mutu pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa harus senantiasa di *upgrade* agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran filsafat pendidikan Islam. Perkembangan zaman yang dinamis merupakan salah satu tantangan bagi Dosen Pengampu Filsafat Pendidikan Islam untuk melakukan pembenahan khususnya terkait penyajian dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Gultom, 2010).

Peserta didik yang lahir di era perkembangan teknologi tentunya memiliki selera dan kebutuhan berbeda dengan selera dan kebutuhan dosen pada masanya dulu. Perubahan dan perbedaan tersebut harus mampu direspon secara cepat oleh dosen filsafat pendidikan Islam agar dapat menyajikan pembelajaran yang tidak membosankan dan tidak ketinggalan jaman. Terlebih, mata kuliah filsafat adalah mata kuliah yang sering kali dianggap mata kuliah yang sulit, maka dosen filsafat harus berupaya melakukan inovasi terkait kegiatan belajar mengajar agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan realita dan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka seorang Dosen Filsafat Pendidikan Islam haruslah mengejawantahkan kompetensi dan sikap profesional ke dalam pelaksanaan tugas jabatan yang dilakukannya khususnya terkait Komitmen mutu yaitu adanya komitmen peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik dengan meningkatkan kompetensi, disiplin kerja dan peningkatan kinerja (Lubis, 2021). Peningkatan kinerja pendidik dapat dilakukan dengan penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode yang Inovatif. Penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta ajar diharapkan bisa menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan terkait materi filsafat yang seringkali dianggap sulit dipahami. Dengan kata lain, inovasi metode pembelajaran bisa menjadi solusi agar pembelajaran filsafat lebih mudah dipahami dan dapat berjalan dengan efektif serta tujuan pembelajaran filsafat pendidikan Islam tercapai.

Dewa Putu Yudhi Ardiana (2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran memegang peranan penting sebagai strategi guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Ada banyak jenis metode pembelajaran yang ditawarkan demi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, ceramah plus dan metode resitasi. Berbagai metode pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, Dosen Filsafat Pendidikan Islam harus

mengetahui dan menentukan metode pengajaran mana yang paling efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi perkuliahan kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan perspektif Inovasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Arman Hakim Nasution (2018) bahwa inovasi adalah kelanjutan dari penemuan (*invention*) dengan adanya penciptaan nilai (*Creation of Value*) yang secara signifikan mampu memberikan nilai tambah yang direpresentasikan pada layak jual (diterima) pasar jasa inovatif tersebut. Berdasarkan pengertian inovasi tersebut, maka penelitian ini merumuskan metode pembelajaran PAINEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Nagyomi, Efektif dan Menyenangkan. Metode PAINEM ini merupakan upaya inovatif dengan mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran yang sudah ada lalu dimodifikasi sedemikian rupa untuk memberikan nilai tambah yang dapat “diterima pasar” yaitu peserta didik itu sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *library research* sebagai teknik pengumpulan data terkait literatur yang diuraikan. Data didapatkan dengan bersumber buku, jurnal dan dokumen yang berupa teks atau kalimat yang sesuai dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam dengan Metode PAINEM

Filsafat memiliki peranan yang penting dalam prinsip-prinsip pembelajaran. Filsafat mengajarkan karakteristik berfikir filosofis seperti berfikir secara komprehensif (menyeluruh), berfikir kritis, sistematis, koheren dan juga mendalam (Harisah, 2018). Karakteristik tersebut tentunya sangat berguna bagi peserta didik untuk mengembangkan proses berfikir mahasiswa mulai dari hal-hal yang sederhana sampai dengan hal-hal yang kompleks. Oleh karena itulah, mata kuliah filsafat umumnya dijadikan mata kuliah wajib di berbagai jurusan di Perguruan Tinggi. Meskipun memiliki peranan penting dalam pendidikan, nyatanya mata kuliah Filsafat sering kali dianggap sebagai mata kuliah yang sulit dipelajari dan juga membosankan. Permasalahan tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi dosen filsafat.

Setiap Profesi tentunya tidak terlepas dari suatu masalah termasuk profesi sebagai dosen filsafat. Menurut Ari Harsono (2008), untuk mengetahui penyebab atau akar dari masalah yang dihadapi, kita harus terlebih dahulu mengidentifikasi faktor penyebab masalah sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan tuntas sampai ke akarnya. Semua kemungkinan penyebab dapat dilihat dan dicari akar permasalahan sebenarnya. Apabila masalah dan penyebabnya sudah diketahui secara pasti, maka tindakan dan langkah perbaikan akan lebih mudah dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki kinerja dosen filsafat dan mutu pelayanan publik yang dalam hal ini mutu pembelajaran bagi mahasiswa.

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab masalah yang mungkin. Identifikasi ini dilakukan dengan metode *brainstorming*. Menurut Scarvada (2004), penyebab permasalahan dapat dikelompokkan dalam enam kelompok yaitu *materials* (bahan baku), *machines and equipment* (mesin dan peralatan), *manpower* (sumber daya manusia), *methods* (metode), *mother nature/Milieul/ environment* (lingkungan), dan *measurement* (pengukuran). Terkait permasalahan mata kuliah filsafat dianggap sebagai mata kuliah yang sulit dan membosankan, bisa kita analisis dari kemungkinan penyebabnya.

Analisis penyebab filsafat dianggap sulit misalnya terkait *man power* atau Sumber Daya Manusia. Misalnya Komitmen yang Lemah dalam menyelenggarakan Perkuliahan. Meskipun memiliki kompetensi atau keahlian, bila tidak dijalani dengan komitmen dan integritas, maka perkuliahan bisa menjadi sulit dan membosankan. Apabila isu yang teridentifikasi ini tidak diselesaikan maka akan memberikan beberapa dampak negatif yaitu kurang optimalnya kualitas/mutu pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam serta rendahnya motivasi dan minat belajar mahasiswa terhadap materi Filsafat. Oleh karena itu, dosen filsafat harus terus mengembangkan kemampuan, bersifat dinamis dan berpikir kritis terhadap situasi yang berkembang dan menjadikan permasalahan terkait pembelajaran filsafat yang dianggap sulit sebagai sarana untuk melakukan kreativitas dan inovasi.

Setelah proses interpretasi dengan melihat penyebab dari *core issue*, yaitu pembelajaran filsafat yang dianggap sulit dan belum berjalan secara efektif maka dapat dilakukan pemilihan penyebab yang paling penting untuk diatasi yaitu Komitmen yang Lemah, Metode Pembelajaran tidak tepat dan tidak adanya media Pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Untuk memperbaiki/meningkatkan komitmen tersebut, dosen Filsafat Pendidikan Islam harus berusaha untuk mengintegrasikan visi kehidupannya dengan karya, sehingga tugas akademiknya dihayati sebagai panggilan (mengintegrasikan bidang keilmuannya dengan nilai-nilai etis) dan menghayati tugas akademiknya sebagai profesi dengan mengintegrasikan penerapan ilmu pengetahuannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga tugas akademiknya juga dihayati sebagai pelayanan.

Dosen yang aktif, inovatif dan kreatif bisa diimplementasikan dengan menyusun metode Pembelajaran tepat dan tidak monoton serta inovasi dalam menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk mempermudah mahasiswa memahami materi. Agar dapat melaksanakan tugasnya tersebut, dosen filsafat harus berusaha melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu tindakan dan langkah perbaikan yang akan dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan isu yaitu melakukan penerapan inovasi metode pembelajaran dan penyediaan media pembelajaran yang mendukung pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam yaitu dengan menggunakan metode PAINEM.

B. Inovasi Metode Pembelajaran Filsafat Ilmu dengan Menerapkan Metode PAINEM

Kinerja dosen Filsafat Pendidikan Islam dalam memberikan layanan publik yang bermutu harus berlandaskan prinsip efektivitas, efisiensi, dan inovasi. Berkaitan dengan komitmen mutu, dosen filsafat harus memiliki nilai budaya kerja. Menurut Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, SE, M.Pd, (2015), nilai budaya kerja diantaranya harus mencerminkan komitmen dan konsistensi, wewenang dan tanggung jawab; keikhlasan dan kejujuran; Integritas dan profesionalisme; Kreativitas dan kepekaan; Kepemimpinan dan keteladanan; Kebersamaan dan dinamika kelompok; Ketepatan dan kecepatan; dan Rasionalitas dan kecerdasan emosional; Keteguhan dan ketegasan; disiplin dan keteraturan kerja; Keberanian dan kearifan; Dedikasi dan loyalitas; Semangat dan motivasi; Ketekunan dan kesabaran; Keadilan dan keterbukaan; Ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mencapai mutu yang optimal, dosen filsafat harus berinovasi khususnya terkait metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya kerja di atas.

Metode pembelajaran filsafat bisa dikembangkan dengan cara berinovasi sebagaimana diungkapkan Deden A.Wahab Sya'roni (2013), yaitu melalui penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis. Penemuan yaitu mengkreasikan metode pembelajaran

yang belum pernah dilakukan sebelumnya, pengembangan dengan cara mengembangkan metode yang sudah ada dan duplikasi yaitu dengan cara menirukan metode yang sudah ada dengan menambah secara kreatif untuk memperbaiki metode agar lebih mampu “memenangkan hati” peserta didik. Cara terakhir yaitu dengan cara sintesis yaitu dengan cara perpaduan beberapa metode yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide dan konsep dari metode-metode yang sudah ada sehingga menjadi produk atau metode yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

Menurut Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2019), Inovasi juga terkait dengan kreativitas. Kreativitas sebagai sebuah gagasan harus diubah menjadi realitas, yaitu diubah menjadi sebuah inovasi. Inovasi metode Pembelajaran PAINEM yang diterapkan pada proses pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam merupakan inovasi dengan cara Sintesis yaitu upaya berfikir kreatif untuk memadukan beberapa metode yang sudah ada menjadi formulasi baru. Indikator berpikir kreatif pada metode PAINEM ini adalah memberikan contoh nyata berbagai tindakan yang mencerminkan pemberian layanan publik/ penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berkomitmen terhadap mutu yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Inovasi merupakan suatu langkah yang dapat menginspirasi para karyawan dan profesional untuk berkreasi serta menghasilkan “Nilai tambah” baik dari sisi produk/jasa, proses hingga sistem manajemen. Nilai tambah yang dimaksud tidak sekedar efisien, efektif dan produktif tetapi meliputi juga hal-hal yang berhubungan dengan sinergi, kolaborasi, kompetisi hingga metode berkompetisi (Nasution, 2018). Berdasarkan penjabaran tentang inovasi tersebut maka Inovasi Metode Pembelajaran Filsafat pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya/ langkah yang dilakukan oleh dosen filsafat untuk memberikan “Nilai tambah” dalam memberikan pelayanan jasa khususnya dalam kaitannya dengan proses hingga sistem manajemen pembelajaran yang tercermin dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

Inovasi metode pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam bisa dimaknai sebagai penciptaan konsep atau teknologi baru yang terjadi melalui “trial and error” dengan tujuan memenuhi suatu perbaikan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada penyelenggaraan perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan publik yaitu Metode PAINEM. Sebelum metode PAINEM tersebut diterapkan maka diperlukanlah upaya membangun *readiness* (kesiapan) terlebih dahulu. Salah satu bentuk membangun kesiapan sebagaimana dimaksud di atas adalah dengan menyusun rancangan terkait konsep dan langkah-langkah penerapan metode tersebut berdasarkan pola pikir kreatif.

Pola pikir kreatif yang berkembang menjadi inovasi (*whole-brain innovation*) menurut pandangan Daniel L. Pink sebagaimana dikutip Suryana (110: 2013) diantaranya tidak hanya berpikir tentang bagaimana menciptakan sesuatu dari segi fungsi, tetapi juga berpikir bagaimana membuat desain yg menarik dan tidak hanya berpikir tentang fokus, tetapi juga berpikir tentang permainan. PAINEM merupakan singkatan dari Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Ngayomi, Efektif dan Menyenangkan. Konsep ini menggambarkan tujuan dan manfaat dari penyelenggaraan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berkomitmen terhadap mutu, khususnya bagi mahasiswa yang dilayani; Menampilkan kinerja yang menunjukkan komitmen kuat terhadap mutu berbasis kebijakan yang ditetapkan dan disepakati bersama.

Sebagai bentuk komitmen terhadap penyelenggaraan pembelajar Filsafat Pendidikan Islam menggunakan inovasi metode PAINEM yang akan dilaksanakan, maka disusunlah langkah-langkah penyelenggaraan pembelajaran sebagai *quality kontrol*. Secara Teknis, Metode PAINEM ini merupakan kolaborasi beberapa metode pembelajaran yang sudah

ada (seperti metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, ceramah dan metode resitasi) yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk memberikan nilai tambah. Misalnya, metode ceramah plus disertai inovasi dalam proses belajar mengajar saat menyampaikan materi diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dengan prinsip keadilan antara pengajar dan murid serta diberikan tugas resitasi (meresume materi). Penerapan Inovasi metode pembelajaran Filsafat pendidikan islam dapat dideskripsikan dalam langkah berikut:

1. Mahasiswa diharuskan membaca dan mempelajari materi pembelajaran yang disediakan dan dapat diakses secara online (G-Drive). Kegiatan ini dilakukan sebelum perkuliahan di dalam kelas dimulai (dilakukan di rumah). Kegiatan ini merupakan upaya untuk melatih kesadaran mahasiswa akan tanggungjawabnya dan mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, penyediaan materi melalui G-Drive yang dapat diakses secara online merupakan upaya dosen untuk mampu mengajar dan melakukan pengelolaan pembelajaran secara efektif dan juga mampu membangun hubungan efektif dengan peserta didik serta mampu menggunakan teknologi untuk mendukung efektifitas pembelajaran (Wijoyo, 2021).
2. Mahasiswa meresume materi yang diberikan dengan cara menulis tangan kemudian diupload sebagai tugas mingguan. Kegiatan ini merupakan adopsi dari metode Pembelajaran Resitasi yang mengharuskan peserta didik membuat resume.
3. Metode resitasi atau disebut juga dengan metode pemberian tugas merupakan metode yang mengharuskan peserta didik membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan pengajar. Resume tersebut dituliskan di dalam kertas menggunakan kata-kata sendiri dari para murid (Aidid, 2020). Perbedaannya, penerapan pada metode PAINEM ini, resume dilakukan sebelum perkuliahan berlangsung. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mendorong peserta didik membiasakan diri menulis tangan yang bermanfaat untuk mempermudah mengingat materi yang dipelajari.
4. Mahasiswa melakukan Presensi sesuai jadwal dan mengumpulkan tugas mingguan melalui google form yang telah disediakan dosen. Kegiatan ini merupakan upaya untuk melatih mahasiswa bertanggungjawab dan mengambil inisiatif serta berkaitan dengan nilai etika publik yaitu penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, sopan, santun, ramah, responsive, dan ngayomi (saling menghargai).
5. Mahasiswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan dosen melalui Video Pembelajaran yang dapat diakses secara online. Kegiatan ini mengadopsi metode ceramah namun dengan inovasi penyajian yang lebih atraktif dengan menggunakan media pembelajaran seperti video. Kegiatan ini berkaitan dengan nilai komitmen mutu yaitu penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang Inovatif, Efektif, dan Profesional. Kegiatan ini juga merupakan upaya untuk melatih peserta didik fokus memperhatikan dan melatih sikap yang saling menghargai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan kondusif.
6. Dosen dan Mahasiswa melakukan Diskusi Interaktif terkait materi yang diajarkan melalui Google Meet. Kegiatan ini mengadopsi metode diskusi yang mengedepankan aktivitas diskusi untuk memecahkan masalah. Perbedaannya pada penerapan metode PAINEM ini, diskusi dilakukan setelah siswa mendengarkan materi yang disampaikan dosen lalu dosen menunjuk secara acak untuk menstimulus dan mendorong siswa berfikir kritis dan menyampaikan pendapatnya. Kegiatan ini juga berkaitan dengan nilai keadilan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana dosen dan mahasiswa sama-sama dituntut untuk memahami peran dan tanggungjawabnya masing-masing secara jelas

(Gultom, 2010). Dosen dan mahasiswa juga dituntut untuk sama-sama aktif, inovatif dan ngayomi (saling menghargai pendapat orang lain).

7. Dosen memberikan *Quiz/ Games* dengan menunjuk mahasiswa secara acak untuk menjelaskan materi yang dipahami selama proses pembelajaran. Kegiatan ini adalah upaya untuk mendorong mahasiswa berfikir kritis dan memahami manfaat pembelajaran dengan berusaha menghubungkan dengan kehidupan aktual sehari-hari. Kegiatan ini juga diiringi dengan tugas yang dikumpulkan sebagai tugas Akhir atau UAS dengan melakukan Eksperimen Lapangan berupa penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mengadopsi metode eksperimen dan demonstrasi dimana mahasiswa diberi kesempatan bereksplorasi dan mengembangkan diri berdasarkan materi yang telah dipelajari kemudian membuktikan sendiri dalam kehidupan nyata serta berinteraksi langsung dengan lingkungan.
7. Reward and Punishment diberikan kepada mahasiswa yang terpilih dalam quiz/ games yang baru saja diikuti. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian Reward akan mendorong semangat mahasiswa sedangkan Punishment akan membuat mahasiswa lebih berhati-hati dan tidak menyepelekan pembelajaran sehingga kegiatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Ngayomi, Efektif dan Menyenangkan (PAINEM) akan tercapai.
8. Dosen melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang baru saja berlangsung. Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur kemajuan inovasi metode pembelajaran yang telah diterapkan. Kemajuan inovasi metode pembelajaran dapat diukur dari sisi manfaat dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, Meningkatnya motivasi dan semangat belajar mahasiswa dan kemampuan mahasiswa dalam menangkap serta memahami materi mengalami peningkatan.

Metode pembelajaran yang tepat ditambah media dan instrument penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dan menarik akan mempermudah mahasiswa dalam menangkap pelajaran dan memotivasi mereka dalam belajar. Proses belajar mengajar harus memiliki strategi pembelajaran sebagai kunci dalam menetapkan kegiatan pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi. Kurang bervariasinya metode yang dilakukan dosen, dinilai masih menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar (Panggabean, 2021). Inovasi Metode pembelajaran yang sesuai/ tepat ini terkait dengan "nilai tambah" pada kualitas pelayanan jasa yang diberikan kepada mahasiswa.

Inovasi merupakan kelanjutan dari penemuan (*invention*) dan kegiatan inovasi merupakan "penciptaan nilai (*creation of value*)" yang melibatkan peningkatan teknologi. Inovasi harus secara signifikan memberikan nilai tambah yang direpresentasikan pada layak jual (diterima pasar) atau tidaknya produk/jasa inovatif tersebut. Dengan demikian, inovasi erat hubungannya dengan kemampuan untuk memahami NEED (kebutuhan) maupun WANT (Keinginan) konsumen. Inovasi juga erat kaitannya dengan sikap kreatif, yaitu sikap yang selalu merasa tidak puas dengan pendekatan yang lama yang dikemas dan disampaikan melalui sarana "teknologi" yang lebih baik (Nasution, 2018).

Inovasi metode pembelajaran merupakan upaya kreatif untuk memperbaharui pendekatan lama dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengemas dan menyampaikan melalui metode baru dan instrumen penyelenggaraan pembelajaran yang lebih tepat (sesuai keinginan dan kebutuhan mahasiswa) melalui media dan sarana "teknologi" yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran,

dan perkakas). Berdasarkan arti kata tersebut, Instrument pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada alat atau media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Jenis media-media pembelajaran yang digunakan adalah media yang sesuai dengan Need (kebutuhan) maupun WANT (keinginan) dari peserta didik diantaranya modul pembelajaran, video-video pembelajaran, form tugas dan sarana penunjang lainnya yang terintegrasi dalam suatu manajemen database (Google drive) yang dapat diakses dengan mudah melalui sarana teknologi.

Inovasi Metode Pembelajaran bisa menjadi langkah tepat dalam upaya memberikan pelayanan publik yang prima. Metode Pembelajaran yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai dan menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan (Ulfa, 2018). Terlebih jika dilengkapi media pembelajaran yang inovatif akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan suasana yang menyenangkan. Inovasi metode PAINEM ini dapat mendukung dalam peningkatan mutu proses pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam karena dapat mendorong motivasi belajar, meningkatkan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam.

Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab sebagai dosen filsafat diantaranya memiliki gambaran yang jelas terkait metode pembelajaran yang digunakan yang sinkron dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Selain itu dosen filsafat harus melakukan usaha terus menerus untuk berinovasi memberikan pelayanan terbaik khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran PAINEM ini sebagai implementasi nilai-nilai budaya kerja seorang dosen khususnya terkait Komitmen mutu yaitu adanya komitmen peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik.

Pembangunan komitmen mutu dikatakan berhasil bukan hanya ketika dapat diterapkan secara pribadi tetapi juga bisa menjadi *best practices* yang dapat dicontoh dalam melahirkan inovasi Penyelenggaraan Pembelajaran. Sebagai *best Practice*, Metode pembelajaran yang diterapkan dapat mendorong semangat orang lain untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya serta menjaga kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga terbentuk pengalaman dalam pembelajaran yang berhasil dengan baik (Suryani, 2017). Pada pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dengan menggunakan Metode PAINEM ini juga termuat nilai Kepemimpinan yaitu sebagai upaya memberikan contoh pada orang lain (*lead by example*) terkait kejelasan metode yang digunakan sebagai wujud tanggungjawab dan komitmen yang tinggi dalam melakukan pekerjaan supaya kegiatan pembelajaran terorganisir dan berjalan dengan baik. Penerapan Metode PAINEM pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam ini dapat memberikan efek positif bagi pihak atau dosen lain untuk berkomitmen pula sehingga menciptakan iklim kerja yang dapat menumbuhkan keberanian untuk menampilkan kreativitas dan inovasi serta membangun *mindset* dalam menyelenggarakan pembelajaran secara profesional.

Kesimpulan

Pendidik atau dosen memiliki peranan yang penting untuk kemajuan dan keberhasilan Pendidikan. Salah satu peran dosen adalah menentukan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan menyenangkan. Penyusunan inovasi metode pembelajar Filsafat Pendidikan Pendidikan Islam dengan menggunakan Metode PAINEM ini dapat menjadi pedoman bagi Dosen Filsafat Pendidikan Islam sehingga

penyelenggaraan pembelajaran yang profesional bisa terwujud. Penerapan Metode PAINEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Ngayomi, Efektif dan Menyenangkan ini juga dapat menyelesaikan isu atau masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran Filsafat yang selama ini cenderung dipandang sulit berubah menjadi mudah dan menyenangkan.

Pada penerapan metode PAINEM ini, Materi Perkuliahan akan disampaikan dengan kemasan dan penyampaian yang menarik disertai media pembelajaran yang variatif dan atraktif dengan berbasis teknologi (Video, PPT, Google Drive, WAG) sebagai upaya menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi yang profesional dan akuntabel. Konten materi perkuliahan juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau aktual sehingga mempermudah mahasiswa dalam menangkap dan memahami pembelajaran filsafat Pendidikan Islam.

Inovasi metode Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam menggunakan metode PAINEM ini secara umum juga bisa menjadi *Best Practice* dan *Pilot Project* bagi dosen lain dalam rangka untuk memperbaiki kinerja dosen dan mutu pelayanan publik yang dalam hal ini mutu pembelajaran bagi mahasiswa yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran berbasis teknologi, nilai keislaman, dan keindonesiaan.

Daftar Pustaka

- Aidid, Erawan. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- A.Wahab Sya'roni , Deden (2013). *Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil*. Bandung: E-Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/631/jbptunikompp-gdl-dedenawaha-31522-3-jurnal-.pdf>
- Gultom, Johannes J. (2010). Penyelenggaraan Pendidikan Team Teaching. *Jurnas Bahas Unimed*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
<http://digilib.unimed.ac.id/457/1/Penyelenggaraan%20pendidikan%20melalui%20team%20teaching.pdf>
- Harisah, Afifudin. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam, Prinsip dan dasar pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Harsono P. , Ari .(2008), Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi. *Jurnal Makara Departemen Ilmu Komunika FISIP Universitas Indonesia*, 12(2), 71-81.
<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/741d4916d9a9c47741daed34015bfec1af6385ed.pdf>
- Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara: Jakarta.
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Lubis, M. Joharis. (2021). *Komitmen membangun Pendidikan (Tinjauan Kritis hingga Perbaikan menurut Teori)*. Medan: Puskra Mitra Jaya.
- Nasution, Arman hakim. (2018). *Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Panggabean, Suvriadi., dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Prihatin Dwi Riyanti, Benedicta. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Putu Yudhi Ardiana, Dewa. (2021). *Metode Pembelajaran Guru: Yayasan Kita Menulis: Medan*
- Suryana. (2013) *Ekonomi Kreatif. Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, Esti. (2017). *Best Practice: Pembelajaran Inovasi melalui Model Project Based Learning*. Deepublish: Sleman.
- Ulfa, Maria. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. Jurnal Suhuf UMS, 30(1), 1-22.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721/4066>
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2021). *Dosen Inovatif di Era New Normal*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Yuniarsih, Tjutju. (2015). "Komitmen Mutu" . *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.